

**FUNGSI KOMUNIKASI PENYULUH DALAM MENINGKATKAN HASIL PANEN
PADI PADA PETANI SAWAH KECAMATAN BUNGARAYA KABUPATEN SIAK
SRI INDRAPURA**

Oleh :

Abdus Salam Firmansyah

(e-mail : asf.syah@gmail.com)

Pembimbing : Ir. Rusmadi Awza, S.Sos, M.Si

Jurusan Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 288293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

The background of this research with the problems faced by farmers in increasing rice yields which farmers are farmers from the local area who have an average level of know ledge that is low. The problem faced by farmers as a way of processing the soil is good ang right as well the use of drugs for the plant, the government helps farmers problems with the procurement of agricultural extension workers in the region who are in the department of technical implementation unit (UPTD) agriculture.

This study uses a qualitative method of data collection techniques participant observation, interviews, an documentation. Subjects in this study were agricultural extension and rice farmers in the village Bungaraya. Whereas the object of research is the communication function extension unit technical implementing agency (UPTD) Bungaraya agricultural districts. To analyze the collected data the authors used an interactive model analysis. The final stage of this analysis is examining the validity of the data.

The results of research, extension communication function in society is indispensable in helping to increase knowledge of farmers in improving their rice yields. With the presence of extension can bring considerable impact, which before the role of extension workers how much land management that is incompatible with science is taught by the extension through agricultural extension methods. In practice in the village Bungaraya its extension accomplished by using the system of training and visits (CONDUCT), demonstration plots (Pilot), and a field school. The method can produce a feed-back and the rate of adaption of counseling objectives can be achieved despite the persistence of the constraints and obstacles in extension activities. While in the manufacturing extension program, extension assisted by the chairman of farmer groups and programs will be made has previously been adapted to the circumstances in the field of information obtained by farmers and farmer groups. As for the factors that become obstacles in extension activities such as internal and external factors for the extension, the language factor, time, education of farmers, farmers awareness in extension activities and still lack of motivation of farmers in extension.

**Keywords : Communication Extension, Technical Implementation Unit Services (UPTD)
Agriculture**

PENDAHULUAN

Salah satu misi pembangunan tanaman pangan adalah mempertahankan ketersediaan bahan pangan. Bahan pangan merupakan komoditas strategis, ketersediaan bahan pangan mutlak menjadi prioritas karena dapat menciptakan ketahanan pangan dan stabilitas nasional. Salah satu target sukses kementerian pertanian bidang pertanian pangan yang tertuang dalam rencana strategis (renstra) kementerian pertanian 2010-2014 adalah surplus beras, swasembada jagung berkelanjutan, serta swasembada kedelai pada tahun 2014.

Bertani merupakan salah satu profesi yang sudah dilakukan oleh masyarakat kecamatan Bungaraya sejak tahun 1980-an hingga sekarang, hal ini di buktikan dengan masih banyaknya masyarakat yang masih bercocok tanam padi di sawah mereka yang di miliki. Namun ada juga sebagian kecil masyarakat yang mengalihkan fungsi lahan pertaniannya menjadi lahan perkebunan seperti kelapa sawit dan pohon karet. Tentunya hal itu dapat mempengaruhi masyarakat yang masih bertahan dengan profesi bertani yaitu menanam padi untuk ikut beralih profesi menjadi berkebun sawit dan lainnya. Adapun faktor-faktor masyarakat yang mengalihkan fungsi lahannya karena faktor alam seperti lahan atau tanah yang mereka gunakan untuk bertani tidak cocok untuk tanaman seperti padi serta faktor iklim yang tidak mendukung untuk tanaman padi.

Adanya faktor tersebut akhirnya pemerintah bertindak guna mempertahankan masyarakat desa bungaraya untuk tetap bercocok tanam padi dengan memberikan bantuan seperti penyuluhan, penambahan bibit-bibit

unggul, memberikan alat pembajak sawah seperti tractor, dan alat-alat pertanian lainnya yang dapat membantu petani sawah serta untuk mengatasi agar petani sawah tidak mengalihkan fungsi lahan pertaniannya. Tentunya hal ini mendapatkan tanggapan yang positif dari petani sawah, sehingga petani sawah tidak mengalihkan fungsi lahannya dan akhirnya pemerintah Kabupaten Siak Sri Indrapura menetapkan daerah Kecamatan Bungaraya Sebagai Salah Satu lumbung Padi untuk Kabupaten Siak Sri Indrapura. Untuk meningkatkan hasil dibidang pertanian pemerintah membantu dengan pengadaan penyuluh pada wilayah kerja, karena itu seorang penyuluh harus menguasai lingkup komunikasi penyuluhan agar dalam menyampaikan pesan inovasi pada masyarakat mendapat tanggapan positif.

Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Pertanian Kecamatan Bungaraya merupakan salah satu wilayah kerja dari Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Pertanian, Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Siak Sri Indrapura. Pada saat ini UPTD Pertanian Kecamatan Bungaraya memiliki 10 orang Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) yang berada disetiap desa di Kecamatan Bungaraya yang bertugas menjalankan program kerja dari UPTD Pertanian Kecamatan Bungaraya serta menyebarluaskan informasi, sosialisasi, dan membina komunikasi kepada masyarakat pedesaan mengenai masalah pembangunan teknologi pertanian. Adapun tugas pokok dari UPTD Pertanian itu sendiri adalah menyelenggarakan penyuluhan di wilayah kerja masing-masing, menyelenggarakan pelatihan pertanian, menumbuh kembangkan ekonomi dan swadaya masyarakat, menyebarkan informasi

penyuluhan pembangunan, membuat percontohan dan pengujian ditingkat kecamatan.

Penyuluhan adalah suatu metode untuk meningkatkan keterampilan seseorang dengan cara memberikan penjelasan disertai peragaan dengan menggunakan benda-benda nyata. Jadi, agar seseorang mengerti, kepadanya tidak hanya diperdengarkan dan diperlihatkan, tetapi diragakan dan diberi keleluasaan untuk melakukannya. Samsudin (dalam Nasution, 2004:11) menyebutkan penyuluhan sebagai suatu usaha pendidikan nonformal yang dimaksud untuk mengajak orang sadar dan mau melaksanakan ide-ide baru. Komunikasi dan metode penyuluhan yang dipakai merupakan hal terpenting dalam suatu kegiatan penyuluhan agar terciptanya kondisi yang diharapkan dari kegiatan penyuluhan tersebut. Namun dalam proses penyuluhan ini dibutuhkan keahlian dan keterampilan berkomunikasi bagi seorang penyuluh dalam mensosialisasikan program-program yang ingin dijalankan.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Konsep Komunikasi

Secara umum istilah komunikasi ini berasal dari bahasa latin yaitu *Communicatio* yang berarti pemberitahuan, kata sifatnya *Communis* yang bermakna umum atau bersama-sama. Secara pragmatis komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau mengubah sikap, pendapat dan perilaku baik secara langsung maupun tidak langsung.

Menurut Mulyana (2005:69) komunikasi merupakan kegiatan yang ditandai dengan tindakan, perubahan, pertukaran, dan perpindahan. Jadi

komunikasi adalah proses pemindahan pengertian dalam bentuk gagasan atau informasi dari seseorang kepada orang lain dimana perpindahan pengertian tersebut melibatkan lebih dari sekedar kata-kata yang digunakan dalam percakapan, tetapi juga gerak tubuh, bahwa seseorang mengirim berita dan menerimanya sangat tergantung kepada keterampilan tertentu untuk dapat membuat sukses pertukaran informasi tersebut. Penyuluhan merupakan kegiatan komunikasi sosial, tentulah penyampaian pesan dari seseorang penyuluh kepada masyarakat sasaran dengan model kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berusaha sehingga masyarakat dapat meningkatkan kualitas hidup mereka.

2. Fungsi dan Tujuan Komunikasi
Komunikasi dalam setiap kegiatannya menjalankan fungsi-fungsi yang sangat penting bagi manusia. Gordon (dalam Mulyana, 2004:35) mengkategorikan fungsi komunikasi menjadi empat, yaitu :

1. Sebagai komunikasi sosial

Fungsi komunikasi sebagai komunikasi sosial setidaknya mengisyaratkan bahwa komunikasi itu penting untuk membangun konsep diri kita, aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan, antara lain lewat komunikasi yang bersifat menghibur, dan memupuk hubungan-hubungan orang lain.

a. Pembentukan konsep diri.
Konsep diri adalah pandangan kita mengenai diri kita, dan itu hanya bisa kita peroleh lewat informasi yang diberikan orang lain kepada kita.

b. Pernyataan eksistensi diri. Orang berkomunikasi untuk menunjukkan dirinya eksis. Inilah yang disebut aktualisasi diri atau lebih tepat lagi pernyataan eksistensi diri.

c. Untuk kelangsungan hidup, memupuk hubungan, dan memperoleh kebahagiaan.

2. Sebagai komunikasi ekspresif

Komunikasi berfungsi untuk menyampaikan perasaan-perasaan (emosi) kita. Perasaan-perasaan tersebut terutama dikomunikasikan melalui pesan-pesan nonverbal. Perasaan sayang, peduli, rindu, simpati, gembira, sedih, takut, prihatin, marah dan benci dapat disampaikan lewat kata-kata, namun bisa disampaikan secara lebih ekspresif lewat perilaku nonverbal.

3. Sebagai komunikasi ritual

Suatu komunitas sering melakukan upacara-upacara berlainan sepanjang tahun dan sepanjang hidup, yang disebut para antropolog sebagai *rites of passage*, mulai dari upacara kelahiran, sunatan, ulang tahun, pertunangan, pernikahan dan lain-lain. Dalam acara-acara itu orang mengucapkan kata-kata atau perilaku-perilaku tertentu yang bersifat simbolik.

4. Sebagai komunikasi instrumental

Komunikasi instrumental mempunyai beberapa tujuan umum, yaitu : menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap, menggerakkan tindakan, dan juga menghibur'.

3. Konsep Penyuluhan

Sayoga (1998) berpendapat makna penyuluhan adalah suatu proses untuk memberikan penerangan kepada

masyarakat (komunikasikan) tentang segala sesuatu yang "belum diketahui" dengan jelas untuk dilaksanakan atau ditetapkan dalam rangka meningkatkan produksi dan pendapatan atau keuntungan yang ingin dicapai melalui suatu kegiatan (dalam Tomy, 2004:6). Tujuan penyuluhan pada aktivitas adalah berusaha agar pada khalayak sasaran mengadopsi inovasi yang diberiklan oleh penyuluhan serta mau mengubah perilaku khalayak kearah perilaku yang inovatif dan adaptif yang disuluhkan. Tanpa adanya adopsi inovasi yang lebih baik, tujuan penyuluhan tidak akan tercapai. Adopsi inovasi merupakan sasaran inti dari kegiatan penyuluhan.

" Komunikasi pertanian adalah suatu pernyataan antar manusia yang berkaitan dengan kegiatan dibidang pertanian baik secara perorangan maupun kelompok yang sifatnya umum dengan menggunakan lambang-lambang tertentu. Penyuluhan pertanian adalah sistem pendidikan non formal bagi petani dan keluarganya dengan tujuan agar mereka mau dan mampu untuk berswadaya memperbaiki atau meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraannya " (Soekartawi, 2005: 18).

4. Fungsi dan Tujuan Penyuluhan

Komunikasi yang baik akan berjalan timbal balik, jadi ada dua arah. Dalam penyuluhan pertanian diperlukan suatu komunikasi yang bersifat dua arah (*Two Ways Traffic of Communication*) apa yang diisyaratkan oleh kita diharapkan adanya jawaban oleh sasaran. Bila tidak adanya *feed-back* atau umpan

balik maka pesan tersebut sampai atau tidak dapat diterima oleh sasaran. Feedback sangat penting bagi para penyuluh atau komunikator yaitu untuk dapat mengambil tindakan-tindakan selanjutnya.

Penyuluh secara formal adalah sebagai komunikator atau sumber penyuluhan pada kegiatan penyuluhan pembangunan. Mereka menjadi ujung tombak dari kegiatan penyuluhan pembangunan di pedesaan. Penyuluh merupakan komunikator dan fasilitator yang membantu anggota masyarakat melaksanakan proses perubahan perilaku mereka. Untuk itu seorang penyuluh sebaiknya memiliki kualifikasi tertentu baik pengetahuan, sikap dan keterampilan berkomunikasi yang baik.

Barlo (dalam Mardikanto, 1993:48) mengemukakan empat kualifikasi yang harus dimiliki oleh seorang penyuluh selaku komunikator, yaitu :

- a. Kemampuan berkomunikasi
- b. Sikap penyuluh
- c. Kemampuan pengetahuan penyuluh
- d. Karakteristik sosial budaya penyuluh

5. Komunikasi Penyuluhan

Penyuluhan adalah suatu metode untuk meningkatkan keterampilan seseorang dengan cara memberikan penjelasan disertai peragaan dengan menggunakan benda-benda nyata. Jadi, agar seseorang mengerti, kepadanya tidak hanya diperdengarkan dan diperlihatkan, tetapi diragakan dan diberi keleluasaan untuk melakukannya. Samsudin (dalam

Nasution, 2004:11) menyebutkan penyuluhan sebagai suatu usaha pendidikan nonformal yang dimaksud untuk mengajak orang sadar dan mau melaksanakan ide-ide baru. Dari rumusan tersebut dapat diambil tiga hal yang terpenting, yaitu pendidikan, mengajak orang sadar, dan ide-ide baru. Ketiga hal tersebut senantiasa melekat dalam setiap kegiatan penyuluhan, karena penyuluhan pada hakekatnya suatu langkah dalam usaha mengubah masyarakat menuju keadaan yang lebih baik seperti yang dicita-citakan.

6. Penyuluh dan Penyuluhan Pertanian

Menurut fungsi penyuluhan pertanian adalah sebagai penghubung yang menjabarkan proses penyampaian ilmu dan teknologi pertanian dari sumber kepada masyarakat yang membutuhkan. Samsudin juga menggambarkan hubungan antara penyuluh pertanian sebagai suatu lembaga dengan sumber ilmu dan teknologi pertanian dipedesaan sebagai sasaran.

7. Metode Komunikasi Penyuluhan

Metode adalah cara yang sistematis untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan setiap orang "belajar" lebih banyak melalui cara yang berbeda sesuai dengan kemampuan dalam menangkap pesan yang diterimanya, ada yang cukup mendengar saja, atau melihat dan juga ada yang harus mempraktekkan dan kemudian mendistribusikannya. Berdasarkan pendekatan sasaran yang ingin dicapai, penggolongan metode penyuluhan ada tiga, yaitu :

- a. Metode berdasarkan pendekatan perorangan

Dalam metode ini, penyuluh berhubungan secara langsung maupun tidak langsung dengan sasarannya. Secara

perorangan, metode ini pada hakekatnya adalah paling efektif dan intensif dibandingkan metode lainnya. Metode perorangan atau *personal approach* menurut Kartasaputra (1994), sangat efektif digunakan dalam penyuluhan karena sasaran dapat secara langsung memecahkan masalahnya dengan bimbingan khusus dari penyuluh.

b. Metode berdasarkan pendekatan kelompok

Dalam metode pendekatan kelompok, penyuluh berhubungan dengan sasaran penyuluhan secara kelompok. Dalam pendekatan kelompok banyak manfaat yang dapat diambil, disamping dari transfer teknologi informasi juga terjadi pertukaran pendapat dan pengalaman antar sasaran penyuluhan dalam kelompok yang bersangkutan. Metode pendekatan kelompok atau *group approach* menurut Kartasaputra (1994), cukup efektif dikarenakan petani atau peternak dibimbing atau diarahkan secara kelompok untuk melakukan sesuatu kegiatan yang lebih produktif atas dasar kerja sama.

c. Metode berdasarkan pendekatan massal

Sesuai dengan namanya, metode ini dapat menjangkau sasaran dengan jumlah yang cukup banyak. Dipandang dari segi penyampaian informasi, metode ini cukup baik, namun hanya dapat menimbulkan kesadaran atau keingintahuan semata. Hal ini disebabkan karena pemberi dan penerima pesan cenderung mengalami proses selektif pada saat menggunakan media massa sehingga pesan yang disampaikan mengalami distorsi. Yang termasuk dalam metode ini adalah rapat umum, siaran radio, surat kabar (Lucie, 2005:50).

8. Proses Adopsi Inovasi dalam Penyuluhan

Mardikanto (1993:35)

menyatakan bahwa pesan-pesan pembangunan yang disuluhkan pada masyarakat sasaran harus mampu mendorong atau mengakibatkan terjadinya perubahan-perubahan yang memiliki sifat pembaharuan dalam proses adopsi dalam penyuluhan selalu dikaitkan dengan istilah Inovasi.

Menurut Rogers dan Shoemaker (1971) 'inovasi diartikan sebagai ide-ide baru, praktek-praktek baru atau objek yang dapat dirasakan sebagai sesuatu yang baru oleh individu atau masyarakat sasaran penyuluhan. Sedangkan Lionberger dan Gwin (1982) mengartikan inovasi tidak sekedar sesuatu yang baru, namun lebih luar dari itu yakni sesuatu yang dinilai baru atau sesuatu yang dapat mendorong terjadinya pembaharuan dalam masyarakat loyalitas atau komunitas tertentu' (dalam Mardikanto, 1982:39).

Adopsi dalam inovasi penyuluhan diartikan sebagai suatu proses mentalitas pada diri seseorang atau individu mulai dari seseorang tersebut menerima ide-ide baru sampai memutuskan menerima atau menolak ide-ide baru tersebut. Menurut Suriatna (1987:25) karena proses adopsi merupakan proses mentalitas yang bertahap mulai dari kesadaran (*Awareness*), minat (*Interest*), menilai (*Evaluation*), mencoba (*Trial*), dan akhirnya menerapkan (*Adoption*) maka

kita perlu benar-benar memahami setiap tahapan yang berlangsung pada diri seseorang tersebut agar berbagai faktor penghambat dapat diketahui dan dipelajari sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penyuluhan.

Adopsi merupakan hasil akhir dari komunikasi inovasi setelah unsur yang terkait diperhatikan dan dilaksanakan, terutama unsur-unsur yang secara langsung mempengaruhi proses adopsi inovasi. Banyak aspek yang harus diperhatikan karena memiliki pengaruh sangat besar dalam menentukan keberhasilannya adopsi inovasi oleh para khalayak sasaran. Unsur-unsur tersebut bekerja dalam sistem yang saling mempengaruhi satu dengan lainnya.

9. Metode Penyuluh Pertanian

Sejak tahun 1976 penyuluhan pertanian menggunakan beberapa metode penyuluhan pertanian, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Metode Latihan dan Kunjungan (LAKU)
- b. Demonstrasi Plot (Percontohan)
- c. Temu Lapang
- d. Temu Usaha
- e. Temu Karya (Buku Kerja Penyuluh Pertanian)

10. Teori Difusi Inovasi

Teori Difusi Inovasi pada dasarnya menjelaskan proses bagaimana suatu inovasi disampaikan (dikomunikasikan) melalui saluran-saluran tertentu sepanjang waktu kepada sekelompok anggota dari sistem sosial. Everett M Rogers dan Floyd G. Shoemaker mengemukakan bahwa teori

difusi inovasi dalam prosesnya ada 4 (empat) tahap, yaitu pengetahuan, persuasi, keputusan, dan konfirmasi.

1. Pengetahuan : kesadaran individu akan adanya inovasi dan pemahaman tertentu bagaimana inovasi tersebut berfungsi.
2. Persuasi : individu membentuk sikap setuju atau tidak setuju terhadap inovasi.
3. Keputusan : individu melibatkan diri pada aktivitas yang mengarah pada pilihan untuk menerima atau menolak inovasi.
4. Konfirmasi : individu mencari penguat (dukungan) terhadap keputusan yang telah dibuatnya, tapi ia mungkin berbalik keputusan jika memperoleh isi pertanyaan yang bertentangan.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang akan digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu berupa upaya untuk mencari pemecahan masalah dengan menggambarkan peristiwa-peristiwa berdasarkan fakta atau bukti yang ada (Lexy J. Moleong, 2005:25). Penelitian deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan (1) informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada (2) mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi yang berlaku (3) membuat perbandingan atau evaluasi (4) menentukan apa yang akan dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang (Rakhmat, 2005:25).

Penelitian ini hanya meneliti satu dari 14 Unit Pelaksana Teknik Dinas (UPTD) Pertanian yang ada di Kabupaten Siak Sri Indrapura tepatnya di UPTD

Pertanian yang ada di Kecamatan Bungaraya. Sedangkan waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai dengan Desember 2014.

1. Subjek dan Objek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang-orang yang menjadi responden dalam suatu penelitian (Alwasilah, 2002:115). Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah penyuluh pertanian 3 orang dari 14 orang dan kelompok tani 12 orang dari 423 orang yang ada di desa bungaraya. Dalam pengambilan subyek pada kelompok tani digunakan *Purposive Sampling* yaitu pemilihan sampel yang bertitik tolak pada penilaian pribadi peneliti yang menyatakan bahwa sampel yang di ambil berdasarkan pada kriteria-kriteria yang telah dirumuskan terlebih dahulu oleh peneliti (Sugiarto dkk,2003:40). Objek penelitian adalah segala sesuatu permasalahan yang hendak diteliti (Alwasilah, 2002:115). Yang menjadi objek penelitian adalah fungsi komunikasi penyuluh pada petani sawah.

2. Jenis dan Sumber Data

Data primer adalah data yang dikumpulkan dari pihak pertama yang biasanya diperoleh melalui wawancara, pendapat, dan lain-lain (Hidayat & Setaryanti, 2002:73). Data primer diperoleh dari kepala UPTD Pertanian 1 orang, staf dan penyuluh pertanian lapangan (PPL) sebanyak 2 orang dan 12 orang yang menjadi khalayak sasaran dalam kegiatan penyuluhan ini. Data skunder yaitu data yang dikumpulkan dari pihak ke dua yang biasanya diperoleh melalui badan atau instansi pemerintahan maupun swasta yang berhubungan dengan penelitian (Hidayat & Setaryanti, 2002:73), yakni UPTD Pertanian kecamatan Bungaraya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, dilakukan dengan menggunakan :

a. Observasi

Observasi berperan serta (*Partisipant observation*) yaitu suatu bentuk observasi khusus dimana peneliti tidak hanya menjadi pengamat pasif, melainkan juga mengambil berbagai peran dalam situasi tertentu dan berpartisipasi dalam peristiwa-peristiwa yang akan diteliti (Yin, 2004:113), disini peneliti mengikuti berbagai kegiatan penyuluhan yang diadakan di kelompok tani dan di lapangan bersama penyuluh pertanian lapangan serta berbaur dengan petani.

b. Interview / Wawancara

Interview yaitu penelitian menggunakan tanya jawab (wawancara) baik wawancara terpimpin maupun wawancara bebas kepada pimpinan maupun staf untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti (Meleong, 2002:135). *Interview* yang dilakukan adalah kepada pihak UPTD Pertanian Kecamatan Bungaraya dan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dan kelompok tani sebagai khalayak sasaran. *Interview* adalah percakapan dengan maksud tertentu, dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen yang didapat dilapangan dan terdapat pada UPTD Pertanian Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak yang di anggap perlu dan memiliki hubungan dengan penelitian (Moleong, 2002:138).

Dokumentasi disini berbentuk foto-foto mengenai permasalahan tentang kegiatan penyuluhan pertanian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk menganalisa fungsi komunikasi penyuluh, metode komunikasi, program penyuluh dan sejauh mana adopsi inovasi tercapai.

1. Fungsi Komunikasi Penyuluh oleh Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Pertanian kepada Petani Sawah.

Adapun penyuluh pertanian lapangan yang bertugas di wilayah kerjanya sebagai penanggungjawab operasional terhadap perkembangan petani di desa bungaraya mempunyai tugas atau fungsi pada petani dalam pembinaan seperti :

- a. Fungsi penyuluh pertanian dalam kegiatan pendampingan pertemuan kelompok.

Kehadiran penyuluh pertanian sebagai pendamping bagi petani pada saat pertemuan atau musyawarah yang diadakan petani diharapkan dapat memberikan pengetahuannya bagi petani serta terjadi hubungan komunikasi yang harmonis antara penyuluh dan petani serta antara petani dan petani sehingga terjadi pertukaran informasi yang aktif dan efektif.

Sedangkan dari pengamatan peneliti dilapangan diketahui bahwa sebagian petani masih kurang aktif bahkan selama kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh petani tersebut tidak ikut hadir sehingga penyuluh menggunakan pendekatan dengan menggunakan metode latihan dan kunjungan (LAKU) kepada petani yang tidak aktif, tentunya hal ini juga tidak semudah yang diharapkan

karena banyaknya wilayah tugas yang di emban oleh penyuluh.

- b. Fungsi penyuluh pertanian dalam kegiatan penyampaian informasi dan teknologi usaha tani.

Selain memberikan informasi penyuluh pertanian juga memberikan pengarahan kepada petani dan kelompoknya agar dapat mengembangkan dan meningkatkan produksi hasil panen dengan informasi yang didapatkan oleh penyuluh selama dipelatihan maupun oleh dinas terkait, misalnya mengenai SLPTT (Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu) dimana informasi yang disampaikan mencakup inovasi dibidang pertanian seperti pembuatan pupuk organik, pestisida organik, pengatiran jarak tanam dengan sistem jajar legowo dan lain sebagainya.

- c. Fungsi penyuluh pertanian dalam kegiatan penyusunan program penyuluhan pertanian di tingkat desa.

Tanpa adanya program yang telah disusun sebelumnya maka akan dapat menghambat jalannya kegiatan penyuluhan, untuk itulah seorang penyuluh harus mempunyai program sebelum melaksanakan kegiatan penyuluhannya kepada petani. Sehingga dengan adanya program tersebut diharapkan dapat membantu penyuluh dalam menjalankan tugas-tugasnya.

Penyuluh pertanian lapangan yang berada diwilayah kerja desa bungaraya menyusun program kerjanya setiap satu tahun sekali. Dalam pembuatan program penyuluhan tentunya penyuluh tidak berkerja sendiri melainkan saling berdiskusi dengan penyuluh-penyuluh pertanian yang ada di UPDT Pertanian kecamatan bungaraya, selain itu penyuluh

juga di bantu oleh ketua kelompok tani dalam membuat program tersebut.

- d. Fungsi penyuluh pertanian dalam kegiatan mengajarkan keterampilan usaha tani dan penerapannya.

Fungsi penyuluh dalam mengajarkan keterampilan kepada petani merupakan langkah yang sangat tepat dalam meningkatkan hasil produksi karena dengan adanya fungsi tersebut petani tidak lagi merasa kesulitan dalam mendapatkan pengetahuannya. Dalam kegiatan keterampilan penyuluh menggunakan metode demonstrasi plot (percontohan), dimana penyuluh mengadakan percontohan kepada petani seperti menggunakan teknologi baru, bibit padi baru serta cara pengolahan lahan yang sesuai dengan ilmu yang didapatkan oleh penyuluh.

2. Metode Komunikasi yang digunakan Penyuluh Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Pertanian kepada petani sawah.

Keadaan lokasi ini erat kaitannya dengan musim, topografi wilayah, sistem pengairan dan jenis tanah. Berikut ini ada beberapa metode yang digunakan oleh penyuluh dalam memberikan penyuluhan kepada petani sawah :

- a. Metode berdasarkan pendekatan perorangan

Dalam pendekatan perorangan ini, penyuluh berhubungan secara langsung dengan sasarannya seperti kunjungan langsung ke rumah petani, kunjungan langsung ke lokasi/sawah, dan kontak informasi. Metode pendekatan perorangan ini dalam kegiatan penyuluhan pada petani sawah dilaksanakan dengan menggunakan metode penyuluhan sistem

latihan dan kunjungan atau yang sering disebut dengan system LAKU.

- b. Metode Berdasarkan Pendekatan Kelompok.

Metode ini efektif dibandingkan dari metode lainnya karena petani dibimbing dan diarahkan secara kelompok untuk melakukan sesuatu kegiatan yang lebih produktifitas atas dasar kerjasama. Metode kelompok pada umumnya berdaya guna dan berhasil guna yang tinggi, namun keberadaan kelompok di pedesaan cukup mantap dan terorganisir dengan baik dan menjadi kendala bagi penyuluh.

Metode dengan pendekatan kelompok lebih menguntungkan karena memungkinkan adanya umpan balik dan interaksi kelompok yang memberi kesempatan bertukar pengalaman maupun pengaruh terhadap anggotanya. Pada metode ini pengorganisasian dalam kegiatan penyuluhan diarahkan pada upaya mempercepat pemerataan teknologi pada tiap tingkat sasaran binaan.

3. Metode Berdasarkan Pendekatan Massal

Dalam penerapan metode pendekatan massal ini penyuluh menggunakan media penyuluhan yang berfungsi untuk menjelaskan uraian yang disampaikan penyuluh guna membantu proses belajar sasaran penyuluhan agar materi mudah diterima dan dipahami. Metode pendekatan masal ini memakan waktu yang lebih banyak, biaya yang lebih besar, namun metode ini langsung dapat dirasakan oleh khalayak sasaran.

Ditinjau dari efisiensinya penyampaian pesan atau informasi melalui media penyiaran radio ini memang sangat tepat karena dapat menjangkau seluruh wilayah binaan

masing-masing wilayah kerja. Akan tetapi cara seperti ini sering kali mengalami distorsi karena informasi yang disampaikan bersifat penerangan dan tidak mengena kepada aspek kognitif dan psikomotorik dari khalayak sasaran. Umpan balik yang diterima dalam metode ini adalah umpan balik tidak langsung dimana penyuluh pertanian selaku komunikator tidak mengetahui dengan pasti efek yang ditimbulkan dari penyampaian pesan inovasi tersebut.

4. Program Penyuluh UPTD Pertanian Bungaraya dalam Meningkatkan Hasil Produksi Petani Sawah.

Hal penting yang ingin dicapai dengan pembuatan program penyuluhan pertanian adalah terciptanya kepuasan petani atas kegiatan penyuluhan yang diadakan. Langkah yang ditempuh oleh UPTD pertanian untuk mengakomodasi kebutuhan petani dalam program penyuluhan pertanian tersebut yaitu dengan melakukan pendekatan-pendekatan kepada para petani untuk dapat mencapai kepuasan mereka. Pendekatan-pendekatan tersebut dilakukan baik melalui pendekatan individu, pendekatan kelompok maupun dengan pendekatan massal.

Adapun program yang disusun oleh unit pelaksana teknis dinas (UPTD) pertanian tahun 2014 adalah:

1. Memberikan acuan bagi penyuluh pertanian dalam menyusun rencana kegiatan tahunan dalam meningkatkan hasil pertanian yang bermuara pada peningkatan kesejahteraan petani.
2. Mengupayakan kemudahan bagi petani dalam mengakses inovasi teknologi menuju pertanian yang maju dan tangguh.

3. Memperbaiki perilaku keterampilan dan sikap petani agar mampu menolong dirinya sendiri dan keluarganya.

4. Meningkatkan pengetahuan petani dalam inovasi teknologi menuju pertanian yang maju dan tangguh.

Untuk mencapai tujuan dari program penyuluhan, penyuluh melakukan upaya-upaya dalam pelaksanaan penyelenggaraan program pertanian guna mencapai sasaran dan tujuan pertanian.

5. Faktor-faktor yang menjadi Hambatan dalam Fungsi Komunikasi Penyuluh UPTD Pertanian pada Petani Sawah.

1. Hambatan pada Penyuluh

Adapun yang menjadi hambatan bagi penyuluh pada saat memberikan penyuluhan antara lain :

a. Waktu

Pihak pemerintah dari instansi terkait berupaya agar waktu yang digunakan untuk melakukan penyuluhan jangan sampai mengganggu aktivitas rutin petani dan kelompok tani. Pada jam pagi petani disibukkan dengan merawat tanamannya disawah sementara penyuluh dapat melakukan kunjungan kerja kesawah petani.

b. Bahasa

Seorang penyuluh harus dapat menggunakan bahasa yang dapat dicerna dan dimengerti oleh khalayak sasaran. Misalnya dalam kegiatan penyuluhan pesan-pesan yang disampaikan penyuluh lebih mengurangi penggunaan bahasa ilmiah dan lebih menggunakan bahasa atau istilah yang mudah diterima oleh petani, seperti yang diungkapkan oleh salah satu petani. sebagai seorang komunikator, sudah sepantasnya seorang

penyuluh harus menguasai teknik berkomunikasi yang baik

2. Hambatan pada petani

Dalam mengelola usahanya ada beberapa hambatan yang cenderung yang dihadapi oleh masyarakat, hambatan ini dapat menghalangi tercapainya tujuan-tujuan yang diharapkan. Hambatan-hambatan tersebut diantaranya adalah :

1. Tingkat pendidikan dan pengetahuan petani yang rendah.

Ada kemungkinan pengetahuan mereka berasal dari informasi yang keliru karena kurangnya pengalaman, pendidikan atau faktor budaya lain. Rata-rata tingkat pendidikan petani di desa bungaraya adalah tamatan SD dan tidak tamat SD, hal ini tentu berpengaruh sekali terhadap proses penyuluhan yang dilaksanakan oleh penyuluh.

Latar belakang pendidikan seorang penyuluh juga menjadi faktor penentu dalam proses adopsi inovasi sesuai yang telah diprogramkan. Untuk saat ini penyuluh telah berlatar pendidikan minimal D3 dan sarjana pertanian namun tidak ada yang berlatar pendidikan sarjana ilmu komunikasi.

2. Kurangnya kesadaran petani pada pertemuan kelompok.

Pertemuan kelompok biasanya diadakan minimal sekali dalam dua minggu atau dua kali dalam satu bulan, jadwal pertemuan tersebut telah disepakati oleh penyuluh dan petani yang ada didesa bungaraya. Setiap kali mengadakan pertemuan petani tersebut jarang petani yang datang karena balai tempat pertemuan yang berjauhan dengan tempat tinggal petani. Masih banyaknya petani yang mengacuhkan pertemuan kelompok tersebut, namun bila dilihat dari tujuan pertemuan tersebut banyak manfaat yang dapat diketahui oleh petani

nantinya, tetapi petani tidak menyadari akan hal tersebut karena kurangnya sosialisasi yang kurang dari penyuluh.

3. Kurangnya motivasi petani

Pada umumnya petani kurang memiliki motivasi untuk mengadopsi inovasi baru karena perubahan yang ditawarkan tidak sesuai dengan apa yang sedang mereka butuhkan. Misalnya petani kurang memahami takaran atau dosis yang tepat dalam pemberian pupuk pada tanaman mereka yang seharusnya petani dapatkan dari penyuluh, namun tidak mereka dapatkan dalam kegiatan penyuluhan.

Dari sekian banyak metode penyuluh pertanian hanya metode latihan dan kunjungan, demonstrasi plot dan sekolah lapang yang digunakan oleh penyuluh pertanian desa bungaraya dalam menyampaikan informasi kepada khalayak sasaran, sehingga dengan menggunakan metode tersebut tentunya pesan-pesan penyuluhan yang disampaikan oleh komunikator dalam hal ini penyuluh kepada khalayak sasaran atau petani sawah akhirnya menimbulkan aspek kognitif atau tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh para petani tersebut relatif bertambah. Pengetahuan petani mengenai hal-hal yang sebaiknya dilakukan untuk meningkatkan kualitas hasil produksi mereka ternyata dengan menggunakan metode tersebut menambah pengetahuan petani.

Selain dengan cara informatif , penyuluh UPTD pertanian bungaraya juga menggunakan cara persuasif dalam penyampaian pesan-pesan penyuluhan kepada komunikannya. Cara ini dilakukan dengan memberikan himbauan atau bujukan kepada khalayak sasaran agar mengikuti dalam kegiatan penyuluhan.

Penyuluh dalam menggunakan cara komunikasi persuasif dalam penyampaian informasi kepada khalayak sasaran dilapangan ternyata penyuluh memiliki keterbatasan waktu serta bahasa yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan.

PENUTUP

1. Kesimpulan

➤ Fungsi penyuluh pertanian tidak lagi terfokus pada sektor peningkatan hasil produksi dan memenuhi kebutuhan konsumsi saja, namun sudah berorientasi pada peningkatan pendapatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan untuk keluarga. Dalam kegiatan penyuluhan ada empat fungsi komunikasi penyuluh pertanian pada petani sawah bungaraya, yaitu :

- a. Fungsi komunikasi penyuluh pertanian sebagai pendamping pertemuan.
- b. Fungsi komunikasi penyuluh pertanian sebagai pemateri dalam pemberian informasi dan teknologi usaha tani.
- c. Fungsi penyuluh sebagai penyusun program pada penyuluhan di tingkat desa.
- d. Fungsi komunikasi penyuluh pertanian sebagai pendidik keterampilan usaha

Dari keempat fungsi komunikasi penyuluh pertanian tersebut penyuluh telah melaksanakannya kepada petani dengan menggunakan metode penyuluh pertanian seperti latihan dan kunjungan (LAKU). Metode ini dilakukan untuk menyampaikan pesan kepada petani yang tidak hadir dalam kegiatan penyuluhan sehingga petani tersebut dapat juga mengetahui informasi yang telah diberikan penyuluh dalam kegiatan

penyuluhan seperti petani yang telah hadir dalam kegiatan penyuluhan.

➤ Metode komunikasi penyuluhan yang digunakan Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Pertanian Bungaraya pada petani sawah yaitu Sistem Latihan dan Kunjungan (LAKU), Demontrasi Plot (Percontohan), dan Sekolah Lapang. Dengan menggunakan berbagai metode penyuluhan, pesan-pesan yang disampaikan oleh penyuluh telah mencapai sasaran. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil panen padi setiap musimnya. Namun peningkatan hasil panen tersebut tidak terlepas dari faktor cuaca atau iklim pada daerah tersebut dimana bisa terjadi penurunan hasil panen apabila iklim pada daerah tersebut tidak sesuai dengan perkiraan penyuluh dan petani.

➤ Dalam kegiatan penyuluhan, Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Pertanian telah memiliki program sebagai pedoman untuk penyuluh lapangan dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya dilapangan untuk memberikan informasi kepada khalayak sasaran. Dalam proses pembuatan program penyuluh telah menyesuaikan dengan keadaan dilapangan dari hasil observasi penyuluh dilapangan dengan dibantu oleh ketua kelompok tani maupun oleh petani tersebut. Adapun program Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Pertanian bungaraya adalah :

- a. Memberikan acuan bagi penyuluh pertanian dalam menyusun rencana kegiatan tahunan dalam meningkatkan hasil pertanian yang bermuara pada peningkatan kesejahteraan petani.
- b. Mengupayakan kemudahan bagi petani dalam mengakses inovasi

teknologi menuju pertanian yang modern dan maju.

- c. Memperbaiki perilaku keterampilan dan sikap petani agar mampu menolong dirinya sendiri dan keluarganya.
- d. Meningkatkan pengetahuan petani dalam inovasi teknologi menuju pertanian yang modern dan maju.
 - Faktor yang menjadi hambatan dalam proses kegiatan penyuluhan pada petani sawah di desa bungaraya diantaranya adalah pendidikan yang rendah serta kurangnya pengetahuan yang dimiliki petani dan kesadaran petani pada pertemuan kelompok dan memotivasi untuk mengadopsi inovasi yang baru yang ada dalam kegiatan penyuluhan pertanian. Selain faktor di atas ada juga faktor lain yang menjadikan hambatan dalam penyuluhan yaitu faktor cuaca atau iklim yang belum bisa di diselesaikan oleh Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Pertanian maupun penyuluh.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan beberapa saran untuk perbaikan fungsi komunikasi penyuluh UPTD Pertanian sebagai berikut :

1. Dalam kegiatan penyuluhan hendaknya metode yang digunakan tidak hanya metode LAKU, Demonstrasi Plot dan sekolah iklim saja, karena nantinya akan membuat tingkat kognitif, afektif, dan psikomotorik dari khalayak sasaran akan menjadi rendah sehingga tingkat adopsi petani terhadap inovasi tidak terjadi secara maksimal. Sebaiknya pihak Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Pertanian Bungaraya dapat mengusulkan anggaran yang bersumber dari APBD Kabupaten Siak yang lebih dalam

bidang pertanian mengingat Kecamatan Bungaraya merupakan salah satu lumbung padi untuk Kabupaten Siak.

2. Agar proses kegiatan komunikasi antara penyuluh dengan khalayak sasaran berjalan sesuai dengan yang diharapkan, maka hendaknya penyuluh harus memperhatikan faktor-faktor yang menjadi hambatan pada kegiatan penyuluhan di petani sawah, khususnya faktor bahasa dan tingkat pendidikan dan pengetahuan petani sawah serta perubahan cuaca yang sering terjadi.
3. Mengingat pentingnya kegiatan penyuluhan di kecamatan bungaraya dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat maka sebaiknya adanya kerja sama dengan instansi terkait seperti dalam penyediaan obat-obatan dan perlengkapan pertanian serta dengan pihak Universitas Khususnya Fakultas Pertanian Dan Sospol agar pola dan metode penyuluhan dapat dilakukan lebih sistematis.
4. Adanya rasa saling membutuhkan antara penyuluh dan petani sawah sehingga kegiatan penyuluhan pertanian dapat mencapai tujuan seperti yang diharapkan. Dengan adanya rasa saling memiliki dan membutuhkan dikedunya, tidak menutup kemungkinan hambatan yang terjadi selama ini akan teratasi dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, Chaedar.A. 2002. *Pokoknya Kulaitatif (Dasar-dasar merancang dan melakukan penelitian kualitatif)*, Jakarta : Dunia Pustaka Jaya.

- Bugin, Burhan, 2005. *Analisis Data Penelitian Komunikasi*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Effendy, Onong, Uchana, 2002. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung : Citra Aditya Bakti.
- Gulo, M.2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia
- Hidayat, Syarifudin & Sedarmayanti, 2002. *Metodelogi Penelitian*, Bandung : Mandar Maju.
- Mardikanto, 1993. *Penyuluhan Pertanian Kedudukan dan Peranannya*, Jakarta : Pustaka Cidesindo.
- 1982. *Pengantar Penyuluhan Pertanian dalam Teori dan Praktek*. Surakarta : Penerbit Lembaga Studi Pembangunan Pertanian dan Pedesaan (LSP3).
- Moleong, J. Lexy, 2005. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi Cetakan Kedua Puluh Satu, Bandung : Remaja Rosda Karya.
- 2002. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi Kedelapan Belas, Bandung : remaja Rosda Karya.
- Mulyana, Deddy, 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Rakhmat, Jalaludin, 2005. *Metode Penelitian Komunikasi*, Jakarta : Raja Grafindo Prasada.
- Setiana, Luice, 2005. *Teknik Penyuluhan dalam Pemberdayaan Masyarakat*, Bandung : Ghalia Indonesia.
- Soekartawi, 2005. *Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian*, Penerbit : Universitas Indonesia (UI-Press) Salemba Jakarta.
- Sugiarto, dkk, 2003. *Teknik Sampling*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Tomy, Suprpto, 2004. *Komunikasi Penyuluhan dalam Teori dan Praktek*, Cetakan Pertama. Yogyakarta : Arti Bumi Intaran.
- Van den Ban. A. W., Hawkins. H. S.,2009. *Penyuluh Pertanian*. Yogyakarta. Kanisius.
- Yufrizal, 2006. *Diktat Komunikasi Penyuluhan, untuk Kalangan Sendiri*. Pekanbaru.
- Zabar, Ali, 2007. *Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan kehutanan di kabupaten kampar*. Kantor Informasi Penyuluhan.
- Sumber Lain :
- Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Pertanian Kecamatan Bungaraya
 - Balai Penyuluhan Kecamatan (BPK) Bungaraya